

**PERILAKU MEMILIH KELOMPOK DISABILITAS DALAM
PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu Politik



Oleh :

FAJRIN MUCHZANAN AMRYANSYAH

NIM : I71215025

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : FAJRIN MUCHZANAN AMRYANSYAH

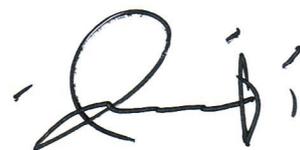
NIM : I71215025

PROGRAM STUDI : ILMU POLITIK

Yang Berjudul : **PERILAKU MEMILIH KELOMPOK DISABILITAS DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KOTA**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 05 Desember 2019

Pembimbing



Holilah , S.Ag. M.Si
NIP. 197610182008012008

PENGESAHAN

Skripsi oleh Fajrin Muchzanan Amryansyah dengan judul : “Perilaku Memilih Kelompok Disabilitas Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Surabaya” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji skripsi pada tanggal 23 Desember 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Holilah, S.Ag, M.Si
NIP. 197610182008012008

Penguji III



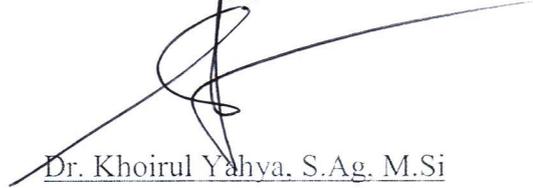
Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji II



Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP.197704182011011007

Penguji IV



Dr. Khoirul Yahya, S.Ag, M.Si
NIP. 197202062007101003

Surabaya 26 Desember 2019

Mengesahkan.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : FAJRIN MUCHZANAN AMRYANSYAH

NIM : I71215025

Program Studi : ILMU POLITIK

Judul Skripsi : Perilaku Memilih Kelompok Disabilitas dalam Pemilihan

Presiden 2019 di Kota Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 05 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Fajrin Muchzanan.A

NIM.I71215025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAJRIN MUCHZANAN AMRYANSYAH
NIM : I71215027
Fakultas/Jurusan : ILMU POLITIK
E-mail address : fmuchzanan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

PERILAKU MEMILIH KELOMPOK DISABILITAS DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN 2019 DI KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Desember 2019

Penulis

FAJRIN

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan penelitian, variable, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, penyajian data dan fakta yang penulis dapat dari tempat penelitian selain itu juga melakukan pembahasan dan analisis dari data-data tersebut.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini merupakan penyajian data dari metodologi penelitian yang telah di ambil sehingga memudahkan pembacaan data penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari semua bab sebelumnya yakni pembahasan analisis data

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari bab sebelumnya dan saran penulis terhadap permasalahan yang dibahas.

kejadian politik secara umum maupun yang menimpa pada individu atau kelompok masyarakat, baik yang menyangkut sistem politik atau ketidakstabilan politik, janji politik dari calon pemimpin atau calon wakil rakyat yang tidak pernah ditepati dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat.

Hal-hal mempengaruhi perilaku politik seseorang dalam berpartisipasi politik dibagi menjadi dua variabel, yaitu kesadaran dan kepercayaan kepada unsur politik yang ada. Variabel tersebut adalah faktor status sosial, status ekonomi, afiliasi politik dan pengalaman organisasi. Kesadaran yang dimaksud di sini adalah seorang aktor politik sadar bahwa dirinya memiliki kemampuan politik untuk memenuhinya.

Usaha calon kandidat untuk meraih kemenangan dan menjadi pemimpin harus diiringi oleh dukungan dan kepercayaan masyarakat. Dikarenakan kunci utama setiap kandidat untuk bisa memperoleh kekuasaan dalam pemerintahan adalah kepercayaan.

Kepercayaan merupakan amanah. Kepercayaan masyarakat ada karena status dan orientasi politik yang dimiliki oleh para calon kandidat. Misalnya status politik yang dimiliki oleh seorang calon kandidat yang berpengalaman dalam politik sehingga masyarakat percaya akan kemampuannya

1. Perilaku politik Pemilih

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku

Disabilitas), penyandang disabilitas termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya. Konvensi ini tidak memberikan batasan tentang penyandang cacat. Dalam konvensi ini penyandang cacat disebut sebagai penyandang disabilitas.

D. Jenis- Jenis Disabilitas

Menurut Pasal 1 ayat 2 UU Penyandang Cacat dan Pasal 1 ayat 2 PP No. 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat yang dimaksud dengan derajat kecacatan adalah berat ringannya keadaan cacat yang disandang seseorang. Pada Pasal 2 PP No.43 Tahun 1998 diatur bahwa penentuan jenis dan tingkat kecacatan yang disandang seseorang ditetapkan oleh Menteri yang bertanggung jawab di bidang kesehatan. Lebih lanjut dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 104 /MENKES/PER/II/1999 tentang Rehabilitasi Medik dinyatakan bahwa penyandang cacat dapat dibedakan dalam jenis dan derajat kecacatan yang meliputi: cacat fisik, cacat mental dan cacat fisik dan mental.

Cacat fisik meliputi cacat bahasa, penglihatan, pendengaran, skeletal, rupa, visceral dan generalisata. Cacat mental meliputi cacat intelektual dan cacat psikologi lainnya. Cacat fisik dan mental

Menurut Pasal 7 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 104/MENKES/PER/II/1999 tentang Rehabilitasi Medik mengatur bahwa derajat kecacatan dinilai berdasarkan keterbatasan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang dapat dikelompokkan dalam:

- a) Derajat cacat 1 yaitu mampu melaksanakan aktifitas atau mempertahankan sikap dengan kesulitan.
- b) Derajat cacat 2 yaitu mampu melaksanakan kegiatan atau mempertahankan sikap dengan bantuan alat bantu.
- c) Derajat cacat 3 yaitu dalam melaksanakan aktifitas, sebagian memerlukan bantuan orang lain dengan atau tanpa alat bantu.

Berdasarkan pengertian di atas tentang jenis-jenis disabilitas yang terdiri dari disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas mental ganda serta perkembangan maka dalam penelitian ini untuk lebih spesifiknya penyandang disabilitas yang dimaksud disini adalah penyandang disabilitas dengan jenis kecacatan fisik seperti tuna netra, tuna rungu, tuna daksa serta tuna ganda.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perilaku pemilih dianalisis dengan beberapa jenis pemilih yaitu pemilih rasional, pemilih tradisional, pemilih kritis, pemilih skeptis/apatis sebagai pendekatan untuk melihat pengaruh perilaku pemilih kelompok disabilitas

8	2	Pabean Cantikan	7	11	18
9	2	Semampir	3	14	17
10	2	Tambaksari	13	26	39
11	3	Bulak	3	2	5
12	3	Gunung Anyar	1	10	11
13	3	Mulyorejo	2	13	15
14	3	Rungkut	3	11	14
15	3	Sukolilo	8	11	19
16	3	Tenggilis Mejoyo	7	2	9
17	3	Wonocolo	3	7	10
18	4	Gayungan	26	60	86
19	4	Jambangan	5	-	5
20	4	sawah	12	20	32
21	4	Sukomanunggal	7	7	14
22	4	Wonokromo	6	26	32
23	5	Asemrowo	5	5	10
24	5	Benowo	-	2	2
25	5	Dukuhpakis	4	6	10
26	5	Karangpilang	-	-	-
27	5	Lakarsantri	5	14	19
28	5	Pakal	5	9	14
29	5	Sambikerep	10	4	14
30	5	Tandes	6	13	19
31	5	Wiyung	-	7	7
		Jumlah	201	362	563

	DHARMA WANITA	Kelurahan Kejawen Putih Tambak
14.	SDLB-C AKW KUMARA II	Jl.KALIBOKOR TIMUR 165 Kelurahan Kertajaya
15.	SLB AGCA CENTER	Jl.NGAGEL JAYA TENGAH 3 / 21 Kelurahan Pucang Sewu
16.	SLB BHAKTI WIYATA	Jl. Bratang Binangun III / 21 Surabaya Kelurahan Baratajaya
17.	SLB HARAPAN BUNDA	Jl. Pucang Jajar Tengah 81 Surabaya Kelurahan Baratajaya
18.	SDLB-B KARYA MULIA I	Jl.A.YANI 6-8 Kelurahan Wonokromo
19.	SDLB-B KARYA MULIA II	Jl.A.YANI 6-8 Kelurahan Wonokromo
20.	SDLB-G KARYA MULIA	Jl A.yani 6-8 Surabaya Kelurahan Wonokromo
21.	SLB-B KARYA MULIA IV	Jl. A.yani 6 - 8 Surabaya Kelurahan Wonokromo
22.	SLB HAPPY ANGELA CENTER	Jl.Raya Darmo Permai I / 29 Kelurahan Pradahkali Kendal
23.	SLB TUNAS KASIH	Jl.Menganti Jeruk Gg.IV No.12A Kelurahan Jeruk
24.	SLB C BAKTI ASIH	Jl. Simomulyo Baru 5G No. 5 - 6 Kelurahan Simomulyo baru
25.	SLB-B BAKTI ASIH	Jl Simo Mulyo Baru 5G / 5-6 Kelurahan Simomulyo Baru
26.	SLB-BC SASANTI WIYATA	Jl. Simorejo Sari B.VI /28 Kelurahan Simomulyo baru
27.	SLB A YPAB	Jl. Tegalsari 56 Kelurahan Kedungdoro
28.	SLB PAEDAGOGIA	Jl. Kaliasin I - 8 Kelurahan Kedungdoro
29.	SLB BANGUN BANGSA	Jl. Oro-oro II/35 Kelurahan Pacarkeling
30.	SLB AYODYA TULADA	Jl. Bulak Banteng Suropati Vb/1

20532895	SDN Dukuh Kupang III	Jl. Kupang Indah VII No.42	Dukuh Pakis
20533492	SDN Gayungan II	Jl. Gayungsari VII/17-21	Gayungan
20533488	SDN Gundih I	Jl. Dupak No.22	Bubutan
20533483	SDN Gununganyar 273	Jl. Perum IKIP Gunung Anyar	Gunung Anyar
20533424	SDN Kalirungkut I	Jl. Puskesmas Kalirungkut No.8	Rungkut
20533441	SDN Kandangan I	Jl. Raya Kandangan 28-30	Benowo
20533426	SDN Kapasari I	Jl. Pecindilan II/43	Genteng
20533445	SDN Karangpilang I	Jl. Mastrip Gg. Merpati No.39	Karangpilang
20533470	SDN Kebonsari I	Jl. Kebonsari sekolahan No. 5	Jambangan
20533465	SDN Kedungdoro II	Jl. Kedung Rukem V No.4	Tegalsari
20533584	SDN Kemayoran II	Jl. Kemayoran Baru No. 88	Krembangan
20533568	SDN Keputih 245	Jl. Arif Rahman Hakim No. 1	Sukolilo
20533591	SDN Ketintang II	Jl. Prof. Soepomo, SH No.1	Gayungan
20533594	SDN Klampis Ngasem I	Jl. Arif Rahman Hakim 99-C	Sukolilo
20533595	SDN Klampis Ngasem II	Jl. Klampis Anom XI / 1	Sukolilo
20533534	SDN Komplek Kenjeran II	Jl. Wiratno 2 Komp. AU	Bulak

20533524	SDN Krembangan Utara III	Jl. Dapuan Baru 80	Pabean Cantian
20539112	SDN Kutisari I	Jl. Kutisari Sel. 22	Tenggilis Mejoyo
20533211	SDN Margorejo IV	Jl. Bendul Merisi Besar No.82	Wonocolo
20533200	SDN Menur Pumpungan I	Jl. Menur Pumpungan 28	Sukolilo
20533229	SDN Mojo III	Jl. Kalidami III No.1	Gubeng
20533223	SDN Ngagelrejo III	Jl. Bratang Wetan I No.16	Wonokromo
20533167	SDN Pacarkeling IX	Jl. Gersikan II / 14A	Tambaksari
20533184	SDN Pakal I	Jl. Sidorejo I	Pakal
20539114	SDN Pakis VIII	Jl. Bintang Diponggo Kav.874	Sawahan
20533177	SDN Peneleh I	Jl. Klimbangan I no 15	Genteng
20533291	SDN Petemon II	Jl. Tidar No.125	Sawahan
20533252	SDN Sambikrep I	Jl. Raya Sambikerep No. 41	Sambikerep
20533276	SDN Sidodadi II	Jl. Srengganan No. 8	Simokerto
20533278	SDN Sidosermo I	Jl. Sidosermo PDK I	Wonocolo
20533269	SDN Sidotopo I	Jl. Sidotopo Lor No.68	Semampir
20533267	SDN Sidotopo Wetan IV	Jl. Randu No. 100	Kenjeran

Tabel 4.15**Persentase Pilihan Dalam Pemilihan Presiden 2019**

Pada Pemilihan tersebut Bapak,Ibu,Saudara/I memilih siapa ?		
Pilihan	Frekuensi	Persentase
Joko Widodo dan Ma'ruf Amin	55	65.5 %
Prabowo subianto dan Sandiaga salahudin uno	18	21.4 %
Tidak tahu / Tidak jawab	3	3.6 %
Total	76	90.5 %
System	8	9.5 %
Total	84	100.0

Kemudian dari kelompok disabilitas di Kota Surabaya yang memilih pada pemilihan Presiden 2019 lalu mencapai 74(88,1 %), yang memilih pasangan nomor urut 1 mencapai 55 (65,5 %), untuk yang memilih pasangan nomor urut 2 mencapai 18 (21,4 %) sedangkan yang menjawab tidak tahu atau tidak jawab mencapai 3(3,6%), sedangkan yang tidak mengisi mencapai 8(9,5 %).

Tabel 4.16

Waktu Penentuan Pilihan Dalam Memilih

Pada saat kapan Bapak,Ibu,Saudara/I menentukan pilihan pada pemilihan Presiden tanggal 17 April 2019 yang lalu?		
	Frekuensi	Persentase
Saat pendaftaran bakal calon Presiden dan wakil Presiden	33	39.3 %
Saat kampanye	23	27.4 %
Hari tenang	4	4.8 %
Hari H pencoblosan	21	25.0 %
Tidak tahu / Tidak jawab	3	3.6 %
Total	84	100.0 %

Dalam menentukan pilihan, biasanya pemilih memiliki rentang waktu tersendiri dalam menentukan pilihan, tabel diatas merupakan rentang waktu kelompok disabilitas dalam menentukan pilihan.yang pertama yakni Saat masa pendaftaran bakal calon Presiden dan wakil Presiden cukup mendominasi dengan sejumlah 33 (39,3%), masa kampanye juga cukup banyak diminati untuk menentukan pilihan dengan sejumlah 23(27,4%), kemudian hari H pencoblosan juga tinggi dengan sejumlah 21(25%), selanjutnya hari tenang dengan sejumlah 4 (4,8%) dan yang terakhir yakni memilih untuk menjawab tidak tahu atau tidak jawab sejumlah 3 (3,6 %).

Tabel 4.18

Latar Belakang Pilihan

Menurut Bapak,Ibu,Saudara/I, Presiden dan Wakil Presiden dengan latar belakang apa yang paling anda inginkan?		
Latar belakang	Frekuensi	Persentase
Punya pengalaman di pemerintahan	55	65.5 %
Pengusaha	8	9.5 %
Tokoh agama / Kiai	4	4.8 %
Tokoh partai / Politisi	6	7.1 %
Militer	11	13.1 %
Total	84	100.0 %

Apabila dilihat dari diagram di atas, pilihan kelompok disabilitas terkait latar belakang dari calon Presiden dan Wakil Presiden yang diinginkan mengalami hasil yang sangat mencolok. Pengalaman akan individu calon mendominasi dengan angka yang cukup signifikan yakni 55 (65,5 %), di posisi kedua latar belakang militer dengan angka 11 (13,1%), di posisi ketiga latar belakang pengusaha dengan angka 8(9,5%), di posisi keempat tokoh partai atau politisi dengan angka 6(7,1%) dan sedangkan yang terakhir yakni tokoh agama atau kiai dengan angka 4(4,8 %)

Tabel 4.19**Kepuasan Kinerja Pemimpinan Joko Widodo dan Jusuf Kalla**

Apakah Bapak,Ibu,Saudara/I merasa puas akan kepemimpinan Joko Widodo dan M Jusuf Kalla periode 2014-2019 ?		
	Frekuensi	Persentase
Puas	63	75.0 %
Tidak puas	14	16.7 %
Tidak tahu / Tidak Jawab	7	8.3 %
Total	84	100.0 %

Melihat tabel di atas , tingkat kepuasan terhadap kinerja kepemimpinan Joko Widodo dan Jusuf Kalla pada periode 2014-2019 dapat menjadi tolak ukur. Kelompok disabilitas kota Surabaya yang menjawab puas cukup tinggi dengan sejumlah 63 (75,0 %), sedangkan kelompok disabilitas yang menjawab tidak puas sejumlah 14 (16,7%) dan terakhir yang memilih untuk tidak tahu atau tidak menjawab sejumlah 7(8,3 %).

Tabel 4.20**Kemajuan Pelayanan Kelompok Disabilitas**

Menurut Bapak,Ibu,Saudara/I dibidang apa kemajuan pelayanan untuk kelompok disabilitas pada kepemimpinan Joko Widodo dan M Jusuf Kalla periode 2014-2019?		
	Frekuensi	Persentase
Pelayanan kesehatan	28	33.3 %
Pendidikan	30	35.7 %
Lapangan kerja	15	17.9 %
Keamanan	6	7,2 %
Tidak tahu / Tidak jawab	5	6.0 %
Total	84	100.0 %

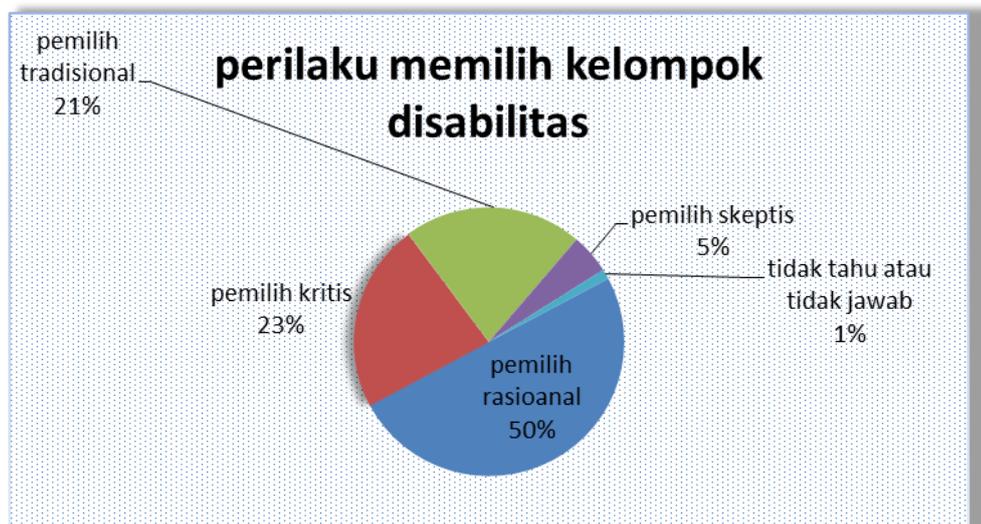
Setiap jenis perilaku tersebut memiliki orientasi yang berbeda-beda yakni sebagai berikut :

1. Pemilih rasional berorientasi tinggi pada upaya penyelesaian masalah atau dengan kata lain visi dan misi setiap konsestan, serta menampilkan kinerja yang telah dilakukan konsestan.
2. Pemilih kritis merupakan perpaduan orientasi kekuatan ideologi yang diusung partai politik peserta pemilu serta figur yang di mainkan saat momen pemilu
3. Pemilih tradisional memiliki orientasi sosial yang sangat tinggi. Kepatuhan terhadap patron merupakan pola yang paling nampak pada pemilih tradisional ini.
4. Pemilih skeptis merupakan kebalikan dari setiap model pemilih diatas, skeptis tidak melihat visi dan misi, kinerja, ideologi maupun konstruk sosial sekalipun.

Pada penelitian ini, jenis perilaku memilih yang menjadi objek adalah perilaku memilih kelompok disabilitas kota Surabaya. Sehingga nantinya akan diketahui klasifikasi jenis pemilih kelompok disabilitas kota Surabaya. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Gambar 5.1

Pola perilaku memilih kelompok disabilitas



Berdasarkan data diagram di atas dapat dilihat terkait pola perilaku memilih dari kelompok disabilitas pada pemilihan Presiden 2019 di kota Surabaya. dalam perilaku pemilih menurut Firmanzah dapat dibedakan menjadi 4 yakni rasional, kritis, tradisional dan skeptis. Dilihat dari data diagram maka pemilih rasional mencapai 42 (50%), pemilih kritis mencapai 19 (22,7 %), pemilih tradisional mencapai 19 (21,4 %), pemilih skeptis mencapai 4 (4,8 %) sedangkan yang menjawab tidak tahu atau tidak jawab mencapai 1 (1,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok disabilitas kota Surabaya lebih cenderung pada jenis perilaku memilih yang rasional.

Gambar 5.2

Perilaku memilih berdasarkan daerah pemilihan (Dapil)

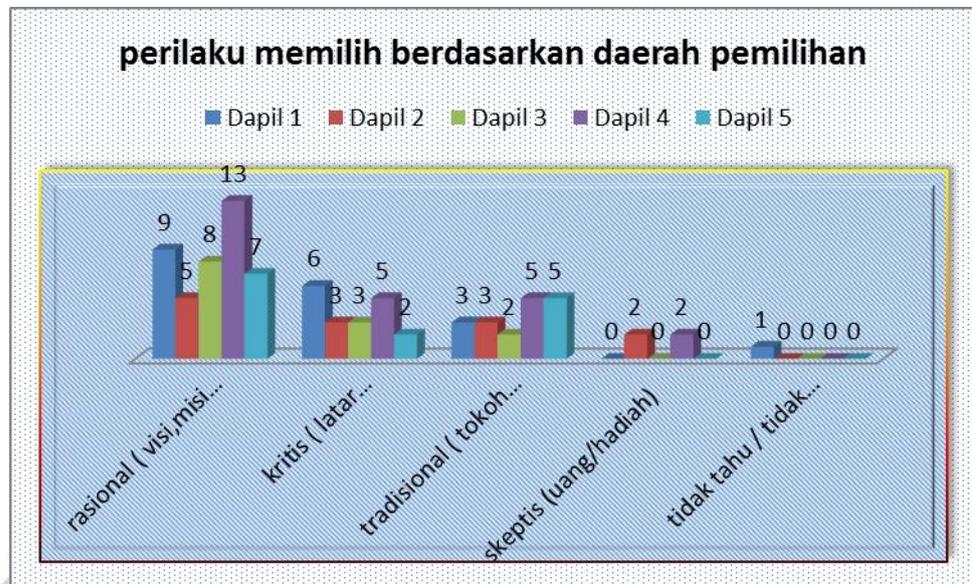
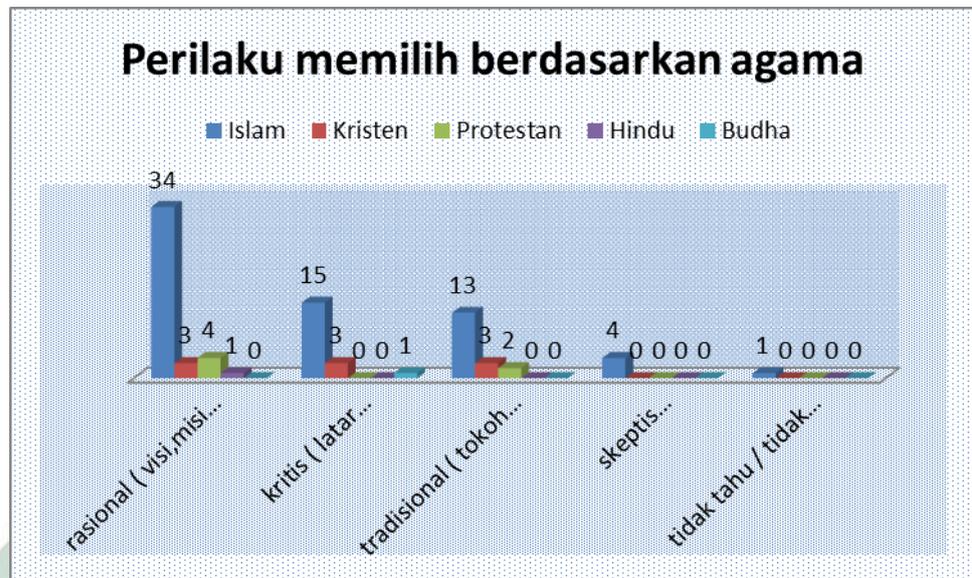


Diagram di atas merupakan data perilaku memilih berdasarkan sebaran setiap dapil di kota Surabaya. Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden yang menjawab “rasional” mendominasi berasal dari dapil 4 sejumlah 13 responden, dari dapil 1 sejumlah 9 responden, dari dapil 3 sejumlah 8 responden, dari dapil 5 sejumlah 7 responden dan terakhir dapil 2 sejumlah 5 responden. pada perilaku memilih dengan jawaban “kritis” mendominasi dipilih oleh responden berasal dari dapil 1 sejumlah 6 responden, dapil 4 sejumlah 5 responden, kemudian dengan jumlah sama yakni 3 responden berasal dari dapil 2 dan 3, dan dapil 5 sejumlah 2 responden. pada perilaku memilih dengan jawaban tradisional dengan jumlah sama yakni 5 responden berasal dari dapil 4 dan 5, masih dengan jumlah sama yakni 3 responden berasal dari dapil 1 dan 2 serta yang terakhir dapil 3 sejumlah 2 responden. kemudian jawaban perilaku “skeptis” dengan jumlah sama yakni 2

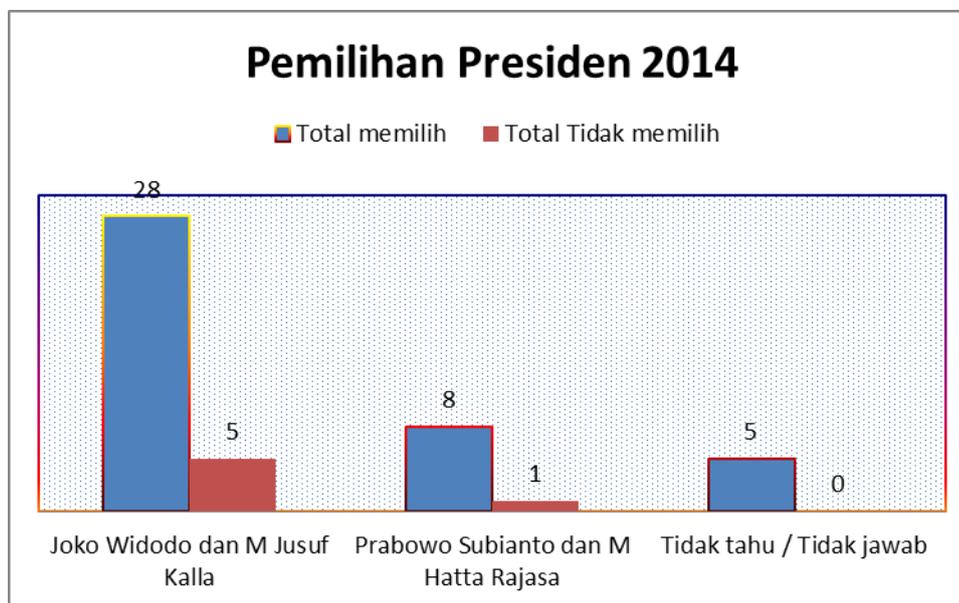
Gambar 5.5

Perilaku memilih berdasarkan agama



Berdasarkan diagram diatas, perilaku memilih juga dapat dilihat dari agama responden. pada pilihan jawaban “rasional” mendominasi dipilih oleh agama islam sejumlah 34 responden, agama protestan sejumlah 4 responden dan Kristen 3 responden. pada pilihan jawaban “ Kritis” mendominasi dipilih oleh agama islam sejumlah 15 responden, agama Kristen sejumlah 3 responden dan budha sejumlah 1 responden. pada pilihan jawaban “ Tradisional” masih mendominasi dipilih oleh responden dengan agama islam sejumlah 13 responden, agama Kristen sejumlah 3 responden dan protestan sejumlah 2 responden. pada pilihan jawaban “Skeptis” hanya dipilih oleh agama islam sejumlah 4 responden dan yang terakhir pilihan jawaban “ tidak tahu / tidak jawab” dipilih oleh agama islam sejumlah 1 responden.

Gambar 5.8
Data Pemilih 2014



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa secara jumlah total keseluruhan, tingkat partisipasi dalam Pemilihan Presiden 2014 masih cukup rendah, total keseluruhan partisipasi dari kelompok disabilitas sejumlah 41 responden. dari jumlah tersebut yang memilih pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla sejumlah 28 responden, pasangan Prabowo-Hatta Rajasa sejumlah 8 responden. sedangkan untuk yang memilih jawaban tidak tahu atau tidak jawab sejumlah 5 responden.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan, selanjutnya akan membahas bidang pelayanan yang mengalami kemajuan berdasarkan umur. Pada pelayanan kesehatan mendominasi dipilih oleh disabilitas dari kelompok umur (34-45 tahun) sejumlah 12 responden, disabilitas dari kelompok umur (23-33 tahun) sejumlah 9 responden, disabilitas dari kelompok umur (46-60 tahun) sejumlah 4 responden dan disabilitas dari kelompok umur (17-22 tahun) sejumlah 3 responden. pada bidang pendidikan mendominasi dipilih oleh disabilitas dari kelompok umur (23-33 tahun) sejumlah 15 responden, disabilitas dari kelompok umur (17-22 tahun) sejumlah 8 responden, disabilitas dari kelompok umur (34-45 tahun) sejumlah 5 responden, disabilitas dari kelompok umur (46-60 tahun) sejumlah 2 responden. pada bidang lapangan kerja mendominasi dipilih oleh disabilitas dari kelompok umur (34-45 tahun) sejumlah 5 responden, selanjutnya dengan jumlah yang sama di disabilitas kelompok umur (17-22 tahun, (23-33 tahun), (46-60 tahun) sejumlah 3 responden. selanjutnya pada bidang keamanan dan pilihan untuk memilih tidak tahu / tidak jawab memiliki banyak kesamaan di jumlah yakni pada disabilitas kelompok umur (17-22 tahun) dan (46-60 tahun) dengan sejumlah 2 responden. kemudian keamanan dari kelompok umur (34-45 tahun) sejumlah 1 responden dan disabilitas dari kelompok umur (23-33 tahun) sejumlah 2 responden.

SMA sejumlah 2 responden serta masih dengan nilai sama yakni kelompok pendidikan SD dan Sarjana sejumlah 1 responden. bidang ketiga yakni transportasi mendominasi dipilih oleh kelompok pendidikan SMA sejumlah 3 responden, Pendidikan Diploma sejumlah 1 responden dan yang terakhir dengan nilai sama oleh kelompok pendidikan SD dan SMP sejumlah 1 responden.

Selanjutnya pada bidang kelima yakni ketenagakerjaan mendominasi dipilih oleh kelompok pendidikan SD sejumlah 8 responden, lalu dengan jumlah sama yakni oleh kelompok pendidikan SMP dan SMA sejumlah 7 responden, serta masih dengan jumlah yang sama yakni oleh Diploma dan Sarjana sejumlah 2 responden. bidang keenam yakni akses informasi mendominasi dipilih oleh kelompok pendidikan SMA sejumlah 6 responden, dan dengan nilai sama yakni SD dan SMP sejumlah 3 responden. dan yang terakhir pilihan untuk tidak tahu / tidak jawab dipilih oleh kelompok pendidikan SMA sejumlah 2 responden dan SD sejumlah 1 responden.

umur (17-22 tahun) sejumlah 9 responden, disabilitas kelompok umur (34-45 tahun) sejumlah 8 responden dan disabilitas kelompok umur (46-60 tahun) sejumlah 5 responden. dan yang terakhir dengan pilihan jawaban tidak tahu / tidak jawab pada disabilitas kelompok umur (23-33 tahun) sejumlah 3 responden.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Kelompok Disabilitas Kota Surabaya

Dalam menentukan sikap, setiap individu pastinya memiliki pedoman yang dijadikan tolak ukur atau pedoman dalam memilih. Hal tersebut bisa berasal dari diri individu atau pihak eksternal dari individu tersebut. secara mendasar setiap individu telah memiliki pedoman tersendiri untuk menentukan pilihan dan biasanya dapat di klasifikasikan berdasarkan karakteristik individu tersebut. karakteristik itu biasanya meliputi wilayah, pendidikan, pekerjaan jenis kelamin, umur dan agama. berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi pilihan kelompok disabilitas jika berdasarkan karakteristik responden

Gambar 5.16

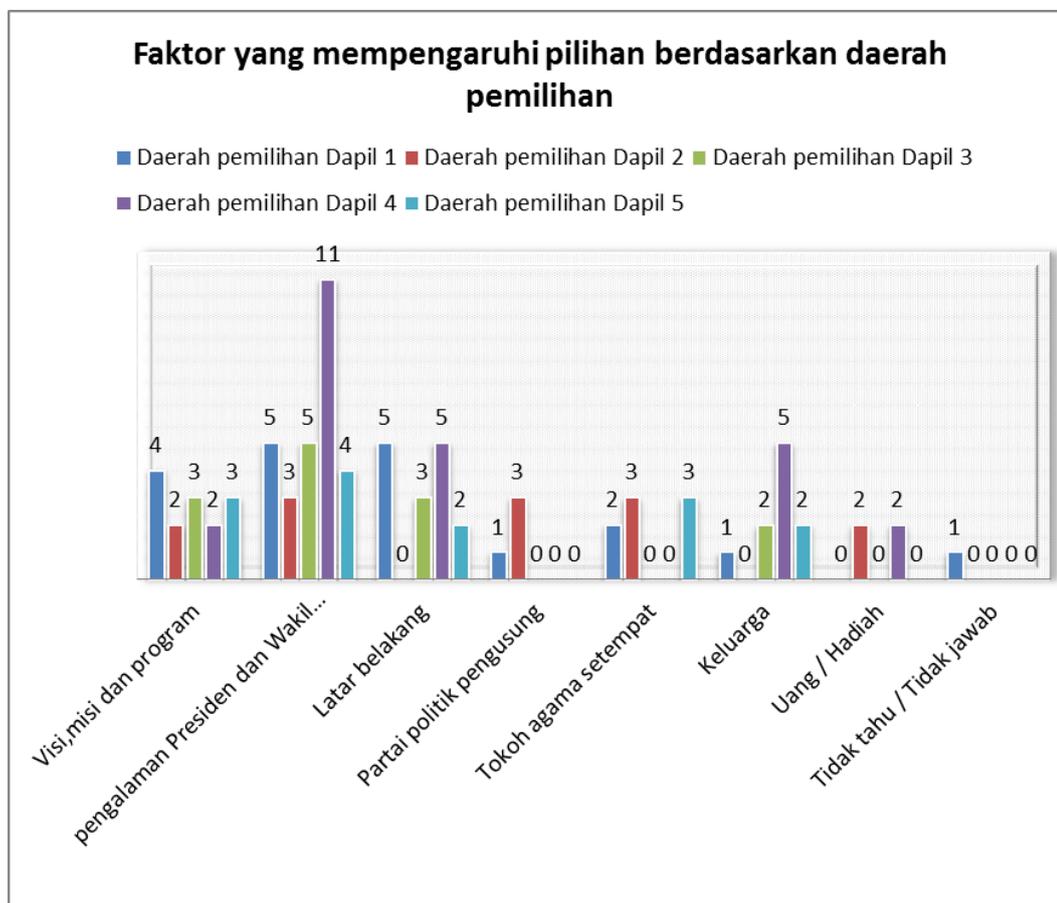
Data faktor yang mempengaruhi pilihan



Diagram diatas merupakan data awal untuk perhitungan perilaku memilih kelompok disabilitas. Pada data di atas dapat dilihat bahwa faktor yang paling mempengaruhi pilihan kelompok disabilitas di dominasi pada jawaban “ Pengalaman / kinerja presiden dan wakil presiden” dengan angka 33%, nomor kedua yang cukup mendominasi yakni pada jawaban “Latar belakang” dengan angka 18%, nomor ketiga dengan selisih hanya 1 pada jawaban “Visi, misi dan program” dengan angka 17%, di nomor empat yakni faktor kedekatan keluarga dengan angka 12%, di nomor lima masih dengan pilihan jawaban berdasarkan variabel kedekatan sosial yakni pilihan jawaban “Tokoh agama setempat” dengan angka 9%, selanjutnya dengan angka yang sama yakni 5% dengan pilihan jawaban “partai politik pengusung dan uang / hadiah”, dan yang terakhir dengan 1% pada pilihan jawaban tidak tahu / tidak jawab.

Tabel 5.17

Faktor mempengaruhi berdasarkan Daerah pemilihan

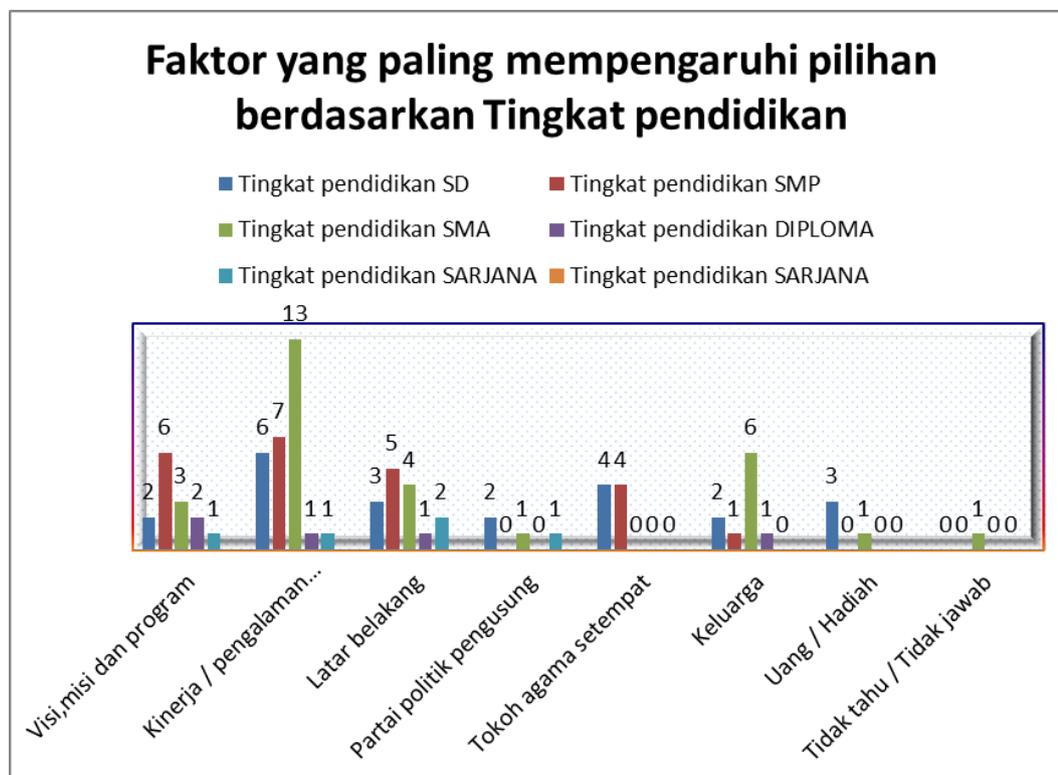


Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa perilaku memilih kelompok disabilitas Surabaya dalam pemilihan Presiden 2019 apabila diklasifikasikan berdasarkan crosstbs pada pertanyaan terkait faktor yang mempengaruhi pilihan dan daerah pemilihan responden. pilihan jawaban “Visi, misi dan program” mendominasi dipilih Dapil 1 dengan 4 responden, pada dapil 3 dan 5 dengan angka sama yakni 3 responden, pada dapil 2 dan 4 dengan angka sama yakni 2 responden. Pilihan jawaban “Kinerja / pengalaman Presiden dan Wakil Presiden” mendominasi dipilih Dapil 4 dengan 11 responden, pada Dapil 1 dan 3 dengan angka sama yakni 5 responden, pada

Dapil 5 dengan 4 responden, selanjutnya Dapil 3 dengan 3 responden. Pilihan jawaban “Latar belakang” mendominasi dipilih oleh Dapil 1 dan 4 dengan 5 responden, pada Dapil 3 dengan 3 responden, pada Dapil 5 dengan 2 responden. Pilihan jawaban “Partai politik pengusung” hanya dipilih oleh dua Dapil yakni Dapil 2 dengan 3 responden dan Dapil 1 dengan 1 responden. Pilihan jawaban “Tokoh agama setempat”, Dapil 2 dan 5 dengan angka sama dipilih masing-masing 3 responden, Dapil 1 dengan 2 responden. Pilihan jawaban “Keluarga”, Dapil 4 mendominasi dengan 5 responden, pada Dapil 3 dan 5 dengan angka sama yakni masing-masing 2 responden, Pada Dapil 1 hanya 1 Responden. Pilihan jawaban “Uang / Hadiah” Dapil 2 dan 4 dengan angka sama yakni masing masing 2 responden. Dan pilihan jawaban terakhir “tidak tahu / tidak jawab” Dapil 1 dengan 1 responden.

Tabel 5.18

Faktor mempengaruhi berdasarkan pendidikan



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa perilaku memilih kelompok disabilitas Surabaya dalam pemilihan Presiden 2019 apabila diklasifikasikan berdasarkan crosstabs pada pertanyaan terkait faktor yang paling mempengaruhi pilihan dan tingkat pendidikan responden. Pada pilihan jawaban "Visi, misi dan program" mendominasi dipilih oleh disabilitas pendidikan terakhir SMP sejumlah 6 responden, kelompok disabilitas dengan pendidikan terakhir SMA sejumlah 3 responden, kemudian pendidikan terakhir SD dan Diploma dengan jumlah yang sama yakni 2 responden, yang terakhir dengan pendidikan Sarjana sejumlah 1 responden. Pada pilihan jawaban "Kinerja atau pengalaman Presiden dan Wakil Presiden" mendominasi dipilih

oleh disabilitas pendidikan terakhir SMA sejumlah 13 responden, kelompok disabilitas dengan pendidikan terakhir SMP sejumlah 7 responden, kemudian kelompok pendidikan terakhir SD sejumlah 6 responden, dan yang terakhir Diploma dan Sarjana dengan jumlah sama yakni 1 responden.

Pada pilihan jawaban “Latar belakang” mendominasi dipilih oleh disabilitas pendidikan terakhir SMP sejumlah 5 responden, disabilitas dengan pendidikan terakhir SMA sejumlah 4 responden, pendidikan terakhir SD sejumlah 3 responden, pendidikan diploma sejumlah 1 responden dan pendidikan terakhir Sarjana sejumlah 2 responden. Pada pilihan jawaban “Partai politik pengusung” mendominasi dipilih oleh disabilitas pendidikan terakhir SD sejumlah 2 responden, kemudian pendidikan terakhir SMA dan Sarjana dengan jumlah sama yakni responden. Pada pilihan jawaban “Tokoh agama setempat” pendidikan terakhir SD dan SMP dengan jumlah yang sama yakni 4 responden. Pada pilihan jawaban “Keluarga” mendominasi dipilih oleh disabilitas pendidikan terakhir SMP sejumlah 6 responden, pendidikan terakhir SD sejumlah 2 responden, sedangkan pendidikan terakhir SMP dan Diploma dengan jumlah sama yakni 1 responden. Pada pilihan jawaban “Uang / Hadiah” mendominasi dipilih oleh disabilitas pendidikan terakhir SD sejumlah 3 responden, dan terakhir disabilitas dengan pendidikan SMA sejumlah 1 responden. Pada pilihan jawaban “Tidak tahu / Tidak jawab” dipilih oleh 1 responden dengan pendidikan terakhir SMA.

Sejumlah 1 responden. Pada pilihan jawaban “Kinerja atau pengalaman Presiden dan Wakil Presiden” mendominasi pekerjaan swasta sejumlah 8 responden, pada pekerjaan buruh sejumlah 6 responden, pada Mahasiswa atau pelajar sejumlah 5 responden, kemudian disabilitas dengan pekerjaan PNS sejumlah 3 responden, sedangkan untuk pekerjaan pengusaha, Ibu rumah tangga, Tidak tahu atau Tidak jawab sejumlah 2 responden. Pada pilihan jawaban “Latar belakang” disabilitas dengan pekerjaan Pengusaha mendominasi sejumlah 6 responden, pada pilihan Tidak tahu / Tidak jawab sejumlah 4 responden, kemudian untuk pekerjaan swasta sejumlah 3 responden, yang terakhir dengan jumlah yang sama yakni 1 responden di pekerjaan buruh dan tidak tahu atau tidak jawab.

Pada pilihan jawaban “Partai politik pengusung” mendominasi dipilih oleh ibu rumah tangga dengan sejumlah 2 responden, kemudian dengan pekerjaan Pengusaha dan memilih tidak tahu atau tidak jawab sejumlah 1 responden. Pada pilihan jawaban “Tokoh agama setempat” mendominasi dipilih oleh ibu rumah tangga sejumlah 3 responden, kemudian pekerjaan Swasta dan Pengusaha dengan jumlah yang sama yakni 2 responden, dan terakhir mahasiswa atau pelajar sejumlah 1 responden. Pada pilihan jawaban “keluarga” memiliki banyak nilai yang sama yakni pada Ibu rumah tangga dan mahasiswa atau pelajar sejumlah 3 responden, kemudian juga dengan nilai yang sama pada pekerjaan PNS, Swasta, Pengusaha dan memilih untuk tidak tahu dan tidak jawab sejumlah 1 responden. Pada pilihan jawaban “ Uang atau hadiah “ mendominasi dipilih oleh disabilitas dengan pekerjaan Swasta

jenis kelamin perempuan sejumlah 6 responden. Pada pilihan jawaban “Latar belakang” mendominasi dipilih oleh jenis kelamin laki-laki sejumlah 12 responden, sedangkan untuk disabilitas jenis kelamin perempuan sejumlah 3 responden. Pada pilihan jawaban “Partai politik pengusung” dipilih oleh semua jenis kelamin dengan jumlah sama yakni 2 responden. Pada pilihan jawaban “Tokoh agama setempat” mendominasi dipilih oleh jenis kelamin laki-laki sejumlah 5 responden dan untuk jenis kelamin perempuan sejumlah 3 responden. Pada pilihan jawaban “Keluarga” mendominasi dipilih oleh disabilitas jenis kelamin perempuan sejumlah 6 responden dan untuk jenis kelamin laki-laki sejumlah 4 responden. Pada pilihan jawaban “Uang / Hadiah” dipilih oleh semua jenis kelamin dengan jumlah sama yakni 2 responden. Dan yang terakhir pada pilihan jawaban “Tidak tahu / Tidak jawab” hanya dipilih oleh perempuan sejumlah 1 responden.

kelompok umur diantara (17-22 tahun) sejumlah 6 responden, disabilitas basis kelompok umur diantara (34-45 tahun) sejumlah 5 responden dan yang terakhir disabilitas kelompok umur diantara (46-60 tahun) sejumlah 3 responden.

Pada pilihan jawaban “Latar belakang “ mendominasi dipilih oleh Kelompok disabilitas basis umur diantara (23-33 tahun) sejumlah 7 responden, disabilitas basis kelompok umur diantara (34-45 tahun) sejumlah 4 responden, kemudian disabilitas basis kelompok umur diantara (17-22 tahun) sejumlah 3 responden, dan yang terakhir dengan jumlah satu di pilih disabilitas kelompok umur diantara (61 keatas). Pada pilihan jawaban “Partai politik pengusung” dipilih oleh disabilitas kelompok umur diantara (23-33 tahun) dan (46-60 tahun) dengan jumlah sama yakni 2 responden. Pada pilihan jawaban “Tokoh agama setempat” mendominasi dipilih oleh disabilitas kelompok umur diantara (34-45 tahun) sejumlah 7 responden, kemudian disabilitas kelompok umur diantara (46-60 tahun) sejumlah 1 responden. Pada pilihan jawaban “Keluarga” berurutan dengan jumlah responden masing-masing selisih 1 mulai dari 4-1 dari kelompok disabilitas basis umur diantara (17-22 tahun), (23-33 tahun), (34-45 tahun) dan (46-60 tahun). Pada pilihan jawaban “Uang / Hadiah” mendominasi dipilih oleh disabilitas basis kelompok umur diantara (34-45 tahun) sejumlah 2 responden, disabilitas kelompok umur diantara (17-22 tahun) dan (46-60 tahun) dengan jumlah sama yakni 1 responden. dan pilihan jawaban “Tidak tahu / Tidak jawab” dipilih oleh 1 responden dari disabilitas basis kelompok umur diantara (34-45 tahun).

oleh disabilitas dari agama islam sejumlah 12 responden, kemudian disabilitas agama Kristen sejumlah 2 responden dan agama budha sejumlah 1 responden. pada pilihan jawaban “Partai politik pengusung” mendominasi dipilih oleh disabilitas dari agaa islam sejumlah 3 responden, disabilitas dari agama Kristen sejumlah 1 responden. pada pilihan jawaban “Tokoh agama setempat” mendominasi dipilih oleh disabilitas dari agama islam sejumlah 4 responden, disabilitas dari agama Kristen sejumlah 3 responden, sedangkan agama protestan sejumlah 1 responden.

Pada pilihan jawaban “Keluarga” mendominasi dipilih oleh disabilitas dari agama islam sejumlah 9 responden, dan agama protestan sejumlah 1 responden. pada pilihan jawaban “Uang / Hadiah” hanya dipilih dari agama islam sejumlah 4 responden. dan terakhir pilihan jawaban “Tidak tahu / Tidak jawab” hanya dipilih oleh disabilitas agama islam sejumlah 1 responden.

